

# Pengaruh Waktu *Hauling* Terhadap Hasil Tangkapan Bagan Perahu di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Sumatera Barat

*The Effect of Hauling Time on the Catch of Bagan Perahu at the Fishing Port of Carocok Tarusan Beach West Sumatera*

Agung Prasetyo<sup>1</sup>, Bustari<sup>1</sup>, Polaris Nasution<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5, Pekanbaru, 28293

email: [agung.prasetyo5072@student.unri.ac.id](mailto:agung.prasetyo5072@student.unri.ac.id)

(Received: 30 November 2022; Accepted: 14 February 2023)

## ABSTRAK

Pengaruh waktu *hauling* terhadap hasil tangkapan bagan perahu bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis hasil tangkapan berdasarkan waktu *hauling* dan menentukan waktu *hauling* yang paling optimal untuk melakukan penangkapan serta untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh waktu *hauling* terhadap hasil tangkapan. Kapal bagan di PPP Carocok Tarusan melakukan penangkapan pada periode *hauling* malam hari mulai dari pukul 18.00-24.00 WIB, dan dilanjut lagi mulai dari pukul 00:00-06.00 WIB. Hasil perhitungan menggunakan uji T didapat hasilnya yaitu 0,95. Maka hipotesis yang digunakan adalah terima  $H_1$ , yang artinya terdapat pengaruh hasil tangkapan dalam waktu penangkapan sebelum dan sesudah tengah malam. Sehingga dapat diketahui bahwa waktu penangkapan yang paling optimal untuk melakukan penangkapan yaitu pada waktu setelah tengah malam.

**Kata Kunci:** Waktu *Hauling*, Bagan Perahu, Hasil Tangkapan

## ABSTRACT

The effect of hauling time on the catch of the boat lift aims to determine the amount and type of catch based on the hauling time and determine the most optimal hauling time for catching and be able to determine whether or not there is an effect of hauling time on the catch. The charter ship at PPP Carocok Tarusan made arrests during the night hauling period starting from 18.00-24.00 WIB and continued again starting at 00:00-06.00 WIB. The result of the calculation using the T-test, the result is 0.95. So the hypothesis used is to accept  $H_1$ , which means that there is an effect on the catch in the time of catching before and after midnight. So it can be seen that the most optimal catching time for catching is after midnight

**Keywords:** Hauling Time, Bagan Perahu, Catch

### 1. Pendahuluan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan adalah salah satu dari tiga pelabuhan perikanan yang ada di Provinsi Sumatera Barat. PPP Carocok Tarusan mulai dibangun pada tahun 1997 dengan sebutan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dengan luas areal sebesar 2,19 Ha. Sejalan dengan fasilitas yang dimiliki PPI menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan diresmikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan pada Tahun

2003 (Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok, 2017).

Alat tangkap yang digunakan nelayan di PPP Carocok Tarusan meliputi alat tangkap bagan perahu, pancing tonda, gillnet dan payang. Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok (2017), alat tangkap yang paling banyak dioperasikan di PPP Carocok yaitu bagan perahu sebanyak 223 unit kapal.

Kapal bagan perahu melakukan penangkapan pada saat matahari tenggelam

atau pada periode hauling malam hari. Waktu hauling malam hari mengidentifikasi banyaknya frekuensi kemunculan ikan di catchable area. Waktu hauling kapal bagan biasanya diperkirakan mulai dari pukul 18.00-24.00 WIB, dan dilanjut lagi mulai dari pukul 00:00-06.00 WIB (Safrudin, 2013).

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan metode survey digunakan untuk menyelidiki sesuatu yang belum diketahui atau untuk menguji suatu teori (hipotesis).

Prosedur penelitian yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan waktu terhadap jumlah hasil tangkapan alat tangkap bagan perahu

secara keseluruhan dalam jumlah hasil (kg) maka dilakukan uji-t (Sudjana, 1982).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Letak Geografis

Menurut badan pusat statistik tahun 2014 Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan XI Koto Tarusan secara geografis terletak pada  $0^{\circ}59,00'-1^{\circ}17,30'$  LS dan  $100^{\circ}19,00'-100^{\circ}34,70'$  BT. Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki luas 425,63 km<sup>2</sup> atau 7,40 dari luas Kabupaten Pesisir Selatan. Jarak lokasi Pelabuhan Perikanan dengan pusat kecamatan 4 km, ke pusat kabupaten Pesisir Selatan 20 km dan ke pusat Provinsi Sumatera Barat (Padang) 65 km. batas wilayah geografis Kecamatan Koto XI Tarusan sebagai berikut : sebelah Utara berbatas dengan Kota Padang, Selatan berbatas dengan Kecamatan Bayang dan Bayang Utara, Barat berbatas dengan Kabupaten Kepulauan Mentawai, dan Timur berbatas dengan Kabupaten Solok

**Tabel 1. Spesifikasi Kapal Bagan Perahu KM. Yaura 03 dan KM. Zhafirah**

No	Spesifikasi Kapal	KM. Yaura 03	KM. Zhafirah
1	Nama Pemilik	Kasman	Rafelis
2	Mesin Kapal	Mitsubishi fuso 120 PK	Mitsubishi 4D32 120 PK
3	Kap Mesin	3,06 m	3,09 m
4	Panjang Kapal	13,58 m	13,58 m
5	Lebar Kapal	3,68 m	3,68 m
6	Dalam/Tinggi	1,20 m	1,20 m
7	Tonase Kotor	14 GT	14 GT
8	Tonase Bersih	5 NT	5 NT
9	Rumah kemudi	3,45 m	3,65 m
10	Tanda Selar	GT.14 No.1312/Aaa	GT.14 No. 1412/Aaa
11	Bahan Kapal	Kayu	Kayu

### 3.2. Konstruksi dan Spesifikasi Alat Tangkap Bagan Perahu

Kapal pada bagan perahu berfungsi untuk menangkap ikan, mengantar dan menjemput nelayan, menampung ikan, menyimpan, mendinginkan dan mengangkut hasil tangkapan menuju dermaga. Kapal nelayan bagan perahu yang digunakan pada saat penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan adalah kapal kayu yaitu kapal KM. Yaura 03 dan KM. Zhafirah. Spesifikasi kapal bagan perahu (Tabel 1)

Konstruksi dari alat tangkap bagan perahu merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang alat tangkap bagan perahu secara keseluruhan dimana penjelasan ini dilengkapi dengan data-data yang mendukung seperti ukuran-ukuran dan komponen-komponen dari alat tangkap bagan perahu sehingga dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Alat tangkap bagan perahu yang digunakan pada saat penelitian di PPP Carocok memiliki spesifikasi sebagai berikut:

**Tabel 2. Spesifikasi Alat Tangkap KM. Zhafirah dan KM. Yaura 03**

No.	Spesifikasi Alat Tangkap	Keterangan
1	Waring	Memiliki <i>mesh size</i> 4 mm, lebar waring 20 meter dan memiliki dalam/tinggi 15 meter.
2	Bingkai waring	Bingkai waring terbuat dari kayu dengan ukuran panjang 14 m, ukuran penampang 3 x 12 cm yang disambung sehingga membentuk persegi.
3	Lampu sorot	Diletakan disisi kanan dan kiri atas bagian kapal yang disusun beraturan, berjumlah 20 buah.
4	Lampu neon	Diletakan di bagian kanan dan kiri di gantung dekat permukaan perairan, berjumlah 2 buah.
5	Sayap bagan	Digunakan untuk mengikatkan waring agar membentuk persegi dan mudah dalam proses penurunan dan penarikan.
6	Tali temali	Tali temali memiliki arah pitalan Z (pitalan kiri) dan bahan yang digunakan untuk jenis tali pada alat tangkap bagan perahu adalah <i>polyethylene</i> .

Sumber: Pengukuran Langsung Pada Saat Penelitian di PPP Carocok Tarusan bulan April tahun 2022

**Tabel 3. Spesifikasi Alat Bantu Tangkap KM. Zhafirah dan KM. Yaura 03**

No.	Spesifikasi Alat Bantu Penangkapan	Keterangan
1	Serok	Serok merupakan alat bantu yang berfungsi untuk mempermudah mengangkat ikan yang berada di waring bagan perahu kemudian di letakkan keatas perahu yang digunakan sebagai alat bantu bekerja ketika proses <i>hauling</i> (pengangkatan) waring sedang berlangsung. Serok yang digunakan memiliki diameter 0,5 m dengan bahan jaring nilon.
2	Keranjang	Hasil tangkapan yang telah tertangkap dimasukkan ke dalam keranjang. Keranjang tersebut terbuat dari anyaman bambu, ukuran keranjang 60-70 cm, mulut keranjang berdiameter 53-60 cm.
3	Net hauler	Alat bantu penangkapan yang digunakan untuk menurunkan dan menarik waring.

### 3.3. Daerah Penangkapan

Nelayan bagan perahu di Kecamatan Koto XI Tarusan, dalam melakukan pengoperasian alat tangkap bagan perahu memerlukan waktu tempuh  $\pm 1$  jam dari pelabuhan (*fishing base*) menuju daerah penangkapan (*fishing ground*).

### 3.4. Pengoperasian Alat Tangkap Bagan Perahu

Pengoperasian bagan perahu terdiri 8 (delapan) tahap, yaitu (1) persiapan menuju *fishing ground*, (2) lampu dinyalakan (3) penurunan jaring (*setting*), (4) perendaman jaring (*Soaking*), (5) pemadaman lampu, (6)

pengumpulan ikan, (7) penarikan jaring (*hauling*), (8) penyortiran ikan.

### 3.5. Hasil Tangkapan Bagan Perahu

Total hasil tangkapan alat tangkap bagan perahu selama melakukan penelitian di PPP Carocok (Tabel 4).

### 3.6. Total Hasil Tangkapan Berdasarkan Jumlah (Ekor)

Ikan hasil tangkapan berdasarkan ekor selama penelitian yang dilakukan menggunakan 2 buah kapal yaitu kapal KM. Yaura 03 dan kapal KM. Zhafirah. Berikut ikan hasil tangkapan selama penelitian disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 4. Hasil tangkapan bagan perahu KM. Yaura 03 dan KM. Zhafirah**

No	Jenis Hasil Tangkapan	Jumlah hasil tangkapan (kg)	
		KM. Yaura 03	KM. Zhafirah
1	Ikan teri ( <i>Stolephorus sp</i> )	243	226
2	Cumi-cumi ( <i>Loligo sp</i> )	57	63
3	Ikan tembang ( <i>Sardinella aurita</i> )	91	86
4	Ikan layur ( <i>Trichiurus lepturus</i> )	98	109
5	Ikan parang-parang ( <i>Chirocentrus dorab</i> )	51	33
6	Ikan pepetek ( <i>Leiognathidae</i> )	203	197
Total		743	714
Total Keseluruhan		1.457	

Sumber : Data logbook nelayan di PPP Carocok Tarusan

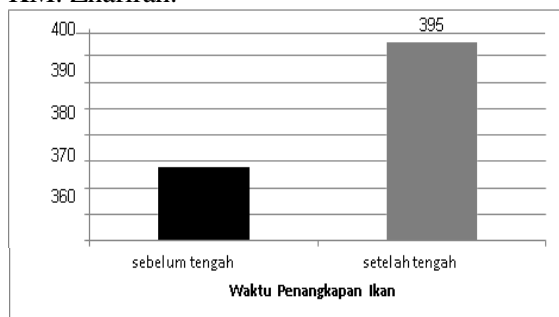
**Tabel 5. Total hasil tangkapan KM. Yaura 03 dan KM. Zhafirah berdasarkan ekor**

No	Jenis Hasil Tangkapan	Jumlah hasil tangkapan (ekor)	
		KM. Yaura 03	KM. Zhafirah
1	Ikan teri ( <i>Stolephorus sp</i> )	2.366	2.139
2	Cumi-cumi ( <i>Loligo sp</i> )	173	204
3	Ikan tembang ( <i>Sardinella aurita</i> )	637	604
4	Ikan layur ( <i>Trichiurus lepturus</i> )	513	561
5	Ikan parang-parang ( <i>Chirocentrus dorab</i> )	308	198
6	Ikan pepetek ( <i>Leiognathidae sp</i> )	1.421	1.379
Total		5.418	5.085
Total Keseluruhan		10.503 ekor	

Sumber: Data primer (Pengukuran ikan pada saat penelitian di PPP Carocok)

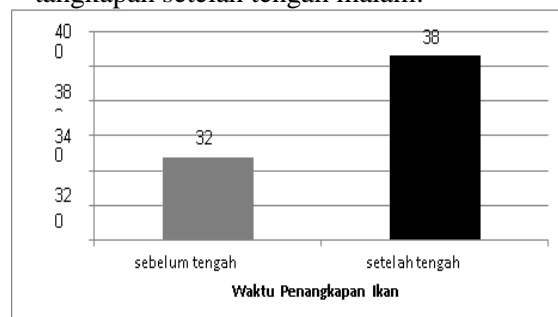
**3.7. Hasil Tangkapan Kapal Bagan Perahu KM. Yaura 03 dan KM. Zhafirah Berdasarkan Perbedaan Waktu Hauling**

Kapal bagan perahu di PPP Carocok Tarusan membagi waktu penangkapan menjadi 2 (dua) bagian yaitu sebelum tengah malam (18:00-24:00 WIB) dan setelah tengah malam (00:00-06:00 WIB). Sampel kapal yang digunakan pada saat penelitian ada 2 (dua) yaitu kapal KM. Yaura 03 dan kapal KM. Zhafirah.



**Gambar 1. Jumlah Hasil Tangkapan Kapal Bagan Perahu KM. Yaura 03 Berdasarkan Waktu Hauling**

Dari diagram dibawah dapat diketahui bahwa jenis hasil tangkapan selama melakukan penelitian 14 hari yang dimulai pada tanggal 06 – 21 April 2022 dengan menggunakan alat tangkap berupa bagan perahu kapal KM. Yaura 03 dan kapal KM. Zhafirah. Hasil tangkapan terbanyak terjadi pada waktu *hauling* setelah tengah malam yaitu sebanyak 395 kg sedangkan sebelum tengah malam sebanyak 348 kg yang artinya memiliki selisih lebih banyak 47 kg dari hasil tangkapan setelah tengah malam.



**Gambar 2. Jumlah Hasil Tangkapan Kapal Bagan Perahu KM. Zhafirah Berdasarkan Waktu Hauling**

Hasil tangkapan paling banyak terjadi pada waktu setelah tengah malam yaitu 386 kg sedangkan sebelum tengah malam hasil tangkapannya yaitu 328 kg, yang artinya hasil tangkapan setelah tengah malam lebih banyak 58 kg dibandingkan hasil tangkapan sebelum tengah malam.

### 3.8. Perhitungan Uji T

Dari perhitungan dengan menggunakan uji T, maka didapat bahwa ragam/varian sampel hasil tangkapan kapal bagan perahu KM. Yaura 03 dan KM. Zhafirah pada saat sebelum tengah malam yaitu 303,30 dan sesudah tengah malam yaitu 598,489. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jenis ragam hasil tangkapan kapal bagan perahu sesudah tengah malam lebih banyak daripada sebelum tengah malam. Dengan nilai Sp atau standar deviasi gabungan atau biasa disebut rata-rata nilai dari sampel hasil tangkapan kapal bagan perahu KM. Yaura 03 dan KM. Zhafirah adalah 21,23.

Setelah itu untuk menentukan nilai  $T_{hit}$  dengan menggunakan uji T maka didapat hasilnya yaitu 0,95. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $T_{hit}$  lebih besar bila dibandingkan dengan  $T_{tab}$  yang memiliki nilai 0,65. Maka hipotesis yang digunakan adalah terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$ , yang artinya terdapat

pengaruh dalam waktu penangkapan sebelum dan sesudah tengah malam. Sehingga dapat diketahui bahwa waktu penangkapan yang paling optimal untuk melakukan penangkapan yaitu pada waktu setelah tengah malam karena lebih banyak mendapatkan hasil tangkapan.

### 4. Kesimpulan dan Saran

Jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap bagan perahu pada saat sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam terdiri dari 6 jenis ikan yaitu ikan Ikan teri (*Stolephorus* sp), Ikan tembang (*Sardinella aurita*), Ikan layur (*Trichiurus lepturus*), Ikan parang-parang (*Chirocentrus dorab*), Ikan pepetek (*Leiognathidae*) dan cumi-cumi (*Loligo* sp).

### Daftar Pustaka

- Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan. (2017). Laporan Data Operasional UPTD Pelabuhan.
- Safrudin. (2013). Distribusi Ikan Layang (*Decapterus* sp) Hubungannya dengan Kondisi Oseanografi di Perairan Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*
- Sudjana. (1982). *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.